



MEMBANGUN MINAT BACA SISWA: PENGERTIAN, KONDISI, KIAM DAN STRATEGI BERKELANJUTAN

Rusdiana Navlia¹, Moch Farhan², Moh Risky Firmansyah³, Moh Halifa Ramadhani⁴
Universitas Islam Negeri Madura^{1,2,3,4}

rusdiananavlia005@gmail.com¹, halifaramadhani29@gmail.com², kayandyaa@gmail.com³,
mfarhan.130323@gmail.com⁴

Abstrak

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa minat baca siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan banyak anak lebih memilih mengakses konten media sosial dan hiburan digital ketimbang membaca buku, serta terjadi penurunan dalam kunjungan ke perpustakaan. Rendahnya minat baca ini berdampak negatif pada perkembangan kognitif, prestasi akademik, serta kemampuan mereka dalam memahami informasi kompleks di masa depan. Padahal, minat baca yang tinggi terbukti memiliki hubungan erat dengan hasil belajar yang baik. Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan yang kuat disertai rasa senang dan keinginan untuk membaca, yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis, berbicara, serta membentuk karakter siswa. Berbagai faktor memengaruhi minat baca, baik dari aspek internal seperti motivasi, kebiasaan, dan kesehatan, maupun dari aspek eksternal seperti kualitas fasilitas perpustakaan, bahan bacaan, dukungan guru, peran orang tua yang minim, dan dampak teknologi. Upaya untuk meningkatkan minat baca dapat dilakukan melalui metode praktis di sekolah, antara lain dengan mengoptimalkan perpustakaan, memilih bahan bacaan yang menarik, membiasakan membaca, melaksanakan program literasi, menyelenggarakan lomba, serta memanfaatkan literasi digital. Pengembangan minat baca harus dilakukan secara berkelanjutan, melibatkan kolaborasi antara orang tua, guru, dan pustakawan, serta menyediakan akses yang memadai terhadap bahan bacaan dan lingkungan membaca yang nyaman, sehingga dapat terlahir generasi yang gemar membaca dan memiliki pengetahuan yang luas.

Kata kunci: *Minat Baca Siswa, Literasi Digital, Perpustakaan Sekolah, Peran Orang Tua, Strategi Berkelanjutan*

Abstract

Current conditions indicate that students' reading interest, especially at the elementary school level, remains relatively low. This is due to many children preferring to access social media content and digital entertainment rather than reading books, as well as a decline in library visits. This low reading interest negatively impacts cognitive development, academic achievement, and their ability to understand complex information in the future. However, a high reading interest has been shown to be closely linked to good learning outcomes. Reading interest can be defined as a strong tendency accompanied by a sense of enjoyment and desire to read, which plays a crucial role in improving students' writing and speaking skills, as well as shaping their character. Various factors influence reading interest, both internally such as motivation, habits, and health, as well as externally such as the quality of library facilities, reading materials, teacher support, minimal parental involvement, and the impact of technology. Efforts to increase reading interest can be implemented through practical methods in schools, including optimizing libraries, selecting engaging reading materials, fostering reading habits, implementing literacy programs, holding competitions, and utilizing digital literacy. The development of reading interest must be carried out continuously, involving collaboration between parents, teachers, and librarians, as well as providing adequate access to reading materials and a comfortable reading environment, so that a generation can be born who loves reading and has broad knowledge.

Keywords: *Student Reading Interest, Digital Literacy, School Library, Role Of Parents, Sustainable Strategy*

PENDAHULUAN

Untuk mendukung tujuan pendidikan, diperlukan literasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pengetahuan secara maksimal demi mencapai sasaran pendidikan. Proses literasi dapat dimulai dengan kegiatan membaca. Namun, terdapat kebutuhan yang berlawanan terhadap literasi yang mendukung pengetahuan dan pendidikan anak. Di era digital saat ini, banyak anak yang lebih memilih mengakses konten media sosial yang kurang bermanfaat daripada membaca buku. Banyak juga yang menggunakan media sosial untuk menonton konten hiburan, bukan untuk mendalami pengetahuan. Selain itu, minat membaca di kalangan anak dapat dilihat dari kunjungan ke perpustakaan di Indonesia yang semakin menurun. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa anak-anak jarang mencari bahan bacaan atau meluangkan waktu ke perpustakaan, disebabkan oleh pengaruh dunia digital, serta faktor internal (pribadi) atau faktor eksternal (orangtua, guru, dan lingkungan).¹

Rendahnya minat membaca di kalangan siswa sekolah dasar merupakan isu yang signifikan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Minat baca yang rendah dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif dan akademik anak, serta memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami informasi yang lebih kompleks di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa minat baca yang tinggi berkorelasi erat dengan prestasi akademik yang baik, sehingga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat baca anak-anak.²

Survei yang dilakukan oleh UNESCO menunjukkan bahwa minat baca masyarakat di Indonesia hanya mencapai 0,001%. Dengan kata lain, dari setiap 1.000 orang, hanya satu orang yang memiliki minat untuk membaca. Keadaan ini menimbulkan kebingungan dan menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru Bahasa Indonesia yang berusaha membangun kebiasaan membaca di kalangan siswa mereka.³ Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi sangat pesat, sementara remaja jauh lebih akrab dengan perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan laptop dibandingkan dengan buku. Mereka lebih memilih untuk mengakses media sosial, video, dan materi hiburan daripada membaca teks yang panjang. Situasi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi dunia.⁴

Meskipun tantangannya berat, membangun minat baca siswa tetap menjadi kunci utama untuk menciptakan generasi yang cerdas dan kompetitif, karena kebiasaan membaca terbukti mampu meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran, memperluas wawasan, melatih empati melalui cerita orang lain, dan membentuk karakter yang gigih serta mandiri. Oleh karena itu, diperlukan kiat dan strategi berkelanjutan yang sederhana, mudah diterapkan, dan dilakukan secara bertahap agar hasilnya bertahan lama. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca adalah minimnya dukungan dari orang tua.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar sangatlah penting, terutama pada masa pandemi COVID-19, di mana pembelajaran dilakukan di rumah. Orang tua yang terlibat aktif dalam mendukung kegiatan membaca anak dapat membantu membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan minat baca mereka. Di

¹ Famelia, E. (2022). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MEMBACA PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS IV DI SD NEGER 32 PALEMBANG* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Palembang).

² Haryanto, et al. (2022). Modelling Of Reading Interest Elementary School Students As An Effort For Improving Literacy Rates. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 44. doi:10.33578/kpd.v1i3.44

³ UNESCO. (2017). *Membaca di era mobile: Studi tentang membaca mobile di negara berkembang*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000235406>

⁴ IDAWATI, S. A., FEBRIYANTI, M. P. I., & MIDDYA BUTY, M. (2025). STRATEGI PENINGKATAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS MELALUI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 224-247.

⁵ Yulianingsih, et al. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 740. doi:10.31004/obsesi.v5i2.740

samping itu, kontribusi orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung juga sangat signifikan.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan sebagai metode utama, yang melibatkan kegiatan pengumpulan sumber dari berbagai literatur yang terkait.⁷ Metode studi kepustakaan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti jurnal, catatan, buku, dan penelitian yang relevan dengan topik yang sedang dibahas.⁸ Dalam proses pengumpulan data, dilakukan dengan membaca sumber-sumber tertentu, mencatat informasi penting, dan mengolah data tersebut agar dapat dianalisis secara mendalam sebelum menyimpulkan.⁹ Saat menghimpun data untuk penelitian, berbagai sumber digunakan, seperti majalah, jurnal, buku, dan informasi yang diperlukan, serta dokumentasi dari observasi dan pengumpulan data di lapangan berupa foto, catatan, dan gambar. Studi kepustakaan ini sangat vital bagi peneliti karena membantu dalam proses analisis masalah. Kajian ini juga memberikan bantuan kepada seorang penyelidik untuk merangka skema-skema yang terkait dengan isu yang sedang diteliti atau diamati.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Minat Baca

Minat merujuk pada kecenderungan seseorang terhadap suatu hal, atau dapat dikatakan sebagai apa yang disukai dan diinginkan untuk dilakukan oleh individu. Minat juga merupakan keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Minat terhadap sesuatu dipengaruhi oleh proses belajar yang dialami serta memberikan dampak pada keinginan, kemauan, dan dorongan individu. Dengan demikian, minat terhadap suatu hal adalah hasil dari pembelajaran dan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar. Menurut Guilford sebagaimana dikutip oleh Munardi, minat adalah kecenderungan perilaku umum yang ditunjukkan seseorang terhadap kelompok tertentu. Di sisi lain, n dan rekan-rekan menjelaskan bahwa jika seorang individu memiliki minat, hal itu akan memotivasi individu tersebut untuk mengambil tindakan selanjutnya.

Minat dalam KBBI (2016) diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dengan gairah atau semangat. Sementara itu, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berkaitan erat dengan kebutuhan hidup manusia. Sebagai keterampilan dasar yang dimiliki setiap orang, membaca menjadi penunjang kemampuan dasar manusia lainnya, yaitu menulis dan berbicara. Hal ini menandakan bahwa minat baca yang tinggi juga akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menulis ataupun berbicara

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecendrungan yang tinggi (gairah) untuk membaca. Minat adalah keinginan, hasrat, dan dorongan yang muncul dari diri siswa itu sendiri. Selain itu, minat membaca juga merangsang kita untuk merasakan ketertarikan dan kesenangan dalam aktivitas membaca, serta memperoleh pengetahuan yang lebih luas melalui kegiatan membaca, baik itu membaca buku untuk memahami bahasa tertulis. Minat baca juga merupakan proses yang berasal dari diri siswa sendiri. Penting bagi minat baca ini untuk mendapatkan bimbingan agar dapat berkembang dengan baik. Minat baca akan semakin berkembang bila terdapat keinginan, hasrat, dan dorongan dari diri siswa, guru, maupun orang tua. Rasa ingin tahu setiap individu terhadap bacaan yang diminati akan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka.¹¹

⁶ Malaisari. (2024). Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Memperhatikan Terhadap Minat Belajar Anak. JEP, 5(1), 57. doi:10.51730/jep.v5i1.57

⁷ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

⁸ M. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 27

⁹ Zed, Mustika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008),

¹⁰ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan" (2020): 3-4 <https://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf> diakses pada tanggal 20 April 2025

¹¹ Siregar, A. R. (2008). Upaya meningkatkan minat baca di sekolah

Menurut Tarigan, minat baca adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dalam memahami makna yang terdapat dalam tulisan, sehingga memberikan pengalaman emosional karena perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Minat membaca mencerminkan perhatian yang kuat dan mendalam yang disertai rasa senang terhadap kegiatan membaca, yang mendorong siswa untuk membaca dengan kemauan dan keinginan dari dalam diri mereka sendiri.¹²

Kondisi Minat Baca Siswa Saat Ini

Minat baca siswa di zaman sekarang sangat rendah, ada dua faktor yang mempengaruhi yakni faktor internal dan eksternal, Faktor internal meliputi kecerdasan, keinginan dan perhatian, motivasi, ketekunan, perilaku, kebiasaan membaca, kondisi fisik, serta kesehatan. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari ketidakcukupan fasilitas perpustakaan, kualitas bahan bacaan yang rendah, kurangnya dukungan dari guru, ketidakpedulian orang tua, serta kondisi ekonomi orang tua yang rendah. Orang tua seringkali lebih fokus pada hasil belajar ketimbang membangun minat baca anak sejak dini, selain itu juga pengaruh lingkungan, teman bermain, dan teknologi yang tidak terkendali. Keberhasilan pendidikan seharusnya tidak hanya diukur dari nilai belajar siswa yang baik, tetapi juga dari tingkat literasi siswa.

Ketika siswa tidak mengembangkan budaya membaca, mereka tidak akan mendapatkan pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Antoro yang menekankan bahwa tujuan pembelajaran di sekolah tidak hanya untuk mencapai nilai tinggi. Tujuan pembelajaran sejatinya adalah untuk membentuk karakter yang baik serta akhlak yang mulia. Aktivitas membaca, yang pada akhirnya membentuk kecintaan membaca, merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, setiap fase kegiatan belajar-mengajar seharusnya didominasi oleh aktivitas membaca. Membaca, sebagai salah satu kegiatan dalam literasi, adalah kunci untuk kemajuan pembelajaran dan merupakan jendela bagi berbagai ilmu pengetahuan.¹³

Kiat-kiat Minat Baca Siswa Di Sekolah

Dalam situasi saat ini, pertemuan siswa dalam satu ruang dan waktu menjadi sangat terbatas, sehingga proses pembelajaran harus dilakukan melalui pola pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang memanfaatkan perangkat digital. Salah satu cara pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran adalah melalui literasi digital. Konsep literasi digital kini sudah dikenal luas, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik.

Menurut Gilster dalam literasi digital diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat beragam, yang diakses melalui perangkat komputer. Pada lingkungan sekolah, perpustakaan mempunyai peran yang sangat strategis dalam hal penyediaan fasilitas untuk meningkatkan minat baca siswa.¹⁴ Minat dan kegemaran membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seseorang, termasuk anak-anak dalam usia sekolah. Di lingkungan sekolah, perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan fasilitas untuk meningkatkan minat baca siswa. Minat dan kecintaan terhadap membaca tidak muncul dengan sendirinya, termasuk pada anak-anak yang berada dalam usia sekolah. Minat baca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui proses pembentukan yang tepat.¹⁵

Namun, tantangan utama adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah (kepala sekolah, guru, pustakawan, dan staf sekolah lainnya) agar perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan oleh semua pengunjung. Oleh karena itu, diharapkan perpustakaan dapat menjadi sumber daya yang dasar dalam proses interaksi edukatif yang efektif dan efisien. Seperti yang diungkapkan oleh Topandi H. Ismail yang dikutip oleh Sinaga, dengan adanya perpustakaan sekolah yang berfungsi secara optimal, diharapkan mampu menampung, mengembangkan, dan menyuburkan minat baca

¹² Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 2(1), 54-60.

¹³ Manaf, S. (2021). Kiat-kiat Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan.

¹⁴ Antoro, B. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

¹⁵ Elin Rosalin, Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008), h. 158-159.

anak. Dengan meningkatnya minat baca siswa, diharapkan hal ini juga dapat memotivasi mereka untuk memperdalam ilmu pengetahuan serta budaya secara umum.

Darmono menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh perpustakaan untuk meningkatkan kiat-kiat minat baca siswa di lingkungan sekolah, antara lain:

- a. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan.
- b. Mengajukan berbagai metode penyajian di sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas di perpustakaan.
- c. Menyediakan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan.
- d. Memberikan kebebasan kepada pengguna perpustakaan untuk membaca dengan leluasa, dengan tujuan untuk memotivasi siswa dalam menemukan bacaan yang sesuai dengan minat mereka.
- e. Mengelola perpustakaan dengan baik agar pengguna merasa nyaman saat berkunjung, termasuk memperhatikan aspek sumber daya manusia dan anggaran.
- f. Melakukan berbagai promosi kepada masyarakat untuk meningkatkan minat dan kegembiraan membaca di kalangan siswa.
- g. Menanamkan kesadaran kepada pengguna perpustakaan akan pentingnya membaca dalam kehidupan, terutama untuk meraih keberhasilan di sekolah.
- h. Mengadakan berbagai kegiatan, seperti lomba.
- i. Menetapkan bulan Mei setiap tahun sebagai bulan buku nasional.
- j. Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling sering meminjam buku di perpustakaan selama periode tertentu, seperti setiap catur wulan atau sekali dalam setahun.¹⁶

Mengembangkan Minat Baca Siswa Secara Berkelanjutan

Mengembangkan minat serta kebiasaan membaca yang baik seharusnya dimulai sejak usia dini, yaitu pada masa kanak-kanak. Peranan orangtua, terutama ibu, dan guru, terutama di tingkat Kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak, serta di kelas satu hingga tiga Sekolah Dasar, sangat krusial dalam proses ini. Sebagaimana dinyatakan oleh Tampubolon pengembangan minat dan kebiasaan membaca hendaknya diawali dari lingkungan rumah. Sementara itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk memperkuat dan mendukung minat serta kebiasaan membaca yang telah ditanamkan di dalam keluarga.¹⁷

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang anak. Sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama anggota keluarga, yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika anggota keluarga, khususnya orangtua, memiliki pengaruh besar dalam membentuk minat baca anak.¹⁸

Dalam hal ini, orangtua memegang tanggung jawab utama dalam merangsang kebiasaan membaca anak sejak usia dini. Mereka dapat membacakan cerita kepada anak menjelang tidur, menyediakan buku-buku menarik di rumah, serta memberi contoh dengan membaca di depan anak. Para guru juga berperan penting dalam meningkatkan minat baca anak di sekolah, dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memperkenalkan buku-buku yang sesuai dengan minat anak, serta memberikan dukungan dan pujian kepada anak yang suka membaca.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, ditemukan bahwa aktivitas membaca baik anak-anak maupun remaja sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka memiliki akses terhadap bahan bacaan. Grey dan Morrow yang dikutip oleh Diem, menyatakan bahwa akses terhadap bahan bacaan dapat memperluas pengetahuan mereka, yang pada akhirnya membantu anak-anak dan remaja mencapai

¹⁶ Patmanthara, S., & Hidayat, W. N. (2018). Improving Vocational High School Students Digital Literacy Skill through Blended Learning Model. *Journal of Physics: Conference* <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012076>

¹⁷ Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 3125-3133.

¹⁸ Mertani, H. C., Delehay-Zervas, M. C., Martini, J. F., Postel-Vinay, M. C., & Morel, G. (1995). Localization of growth hormone receptor messenger RNA in human tissues. *Endocrine*, 3(2), 135-142.

berbagai keberhasilan di sekolah.¹⁹ Sesuai dengan pendapat Krashen yang juga di kutip oleh Diem, akses tidak hanya mencakup ketersediaan buku dan materi cetak lainnya, tetapi juga meliputi waktu yang dimiliki siswa untuk membaca serta penyediaan tempat yang tenang dan nyaman untuk melakukannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk menyediakan waktu yang layak bagi siswa agar dapat melakukan kegiatan membaca secara mandiri (bebas) secara teratur.²⁰

Selain itu, konsep akses terhadap bahan bacaan mencakup peran pustakawan dan guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang anak-anak dan remaja, serta berbagai materi bacaan yang ada. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan saran mengenai bahan bacaan yang sesuai dengan minat anak-anak. Anak-anak dan remaja akan menjadi pembaca yang terampil apabila diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Tanpa akses yang memadai terhadap koleksi bacaan, mereka mungkin hanya akan membaca sesekali, dan kebiasaan membaca mereka tidak akan bisa berkembang.²¹

Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan yang mendorong mengembangkan minat dan kebiasaan membaca yang baik pada anak-anak dan remaja, sangat penting bagi pustakawan, guru, dan pendidik secara umum untuk menyediakan akses yang memadai terhadap bahan bacaan, baik dari segi fisik maupun pemahaman tentang bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman anak-anak. Hal ini akan berkontribusi dalam menciptakan generasi yang memiliki kecintaan membaca dan pengetahuan yang luas.

KESIMPULAN

Minat baca siswa di Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar, masih berada pada tingkat yang rendah dan terus terpengaruh oleh dominasi dunia digital. Banyak siswa lebih memilih untuk mengakses konten media sosial dan hiburan ketimbang membaca buku, sehingga frekuensi kunjungan mereka ke perpustakaan juga semakin menurun. Rendahnya minat baca ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal—seperti motivasi, kebiasaan, dan kesehatan—maupun faktor eksternal seperti kurangnya fasilitas perpustakaan yang memadai, kualitas bahan bacaan, serta dukungan dari guru dan orang tua, serta penggunaan teknologi yang tidak terkontrol.

Rendahnya minat baca berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif, akademik, dan literasi siswa, sehingga sangat penting untuk merancang strategi yang efektif. Strategi tersebut meliputi pembiasaan membaca, penyediaan buku yang menarik, peran aktif perpustakaan dan pustakawan, keterlibatan guru, serta pemanfaatan literasi digital untuk menggunakan perangkat teknologi sebagai alat baca, bukan hanya untuk hiburan.

Untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan, pengembangan minat baca perlu dimulai sejak usia dini dalam lingkungan keluarga, dengan dukungan berkelanjutan dari sekolah, pustakawan, dan guru. Kunci keberhasilan terletak pada kerjasama antara orang tua, sekolah, dan perpustakaan, serta penyediaan akses terhadap bahan bacaan yang mudah diakses, baik dalam bentuk cetak maupun digital, dan penciptaan budaya membaca yang menyenangkan serta mendukung perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, rendahnya minat baca dapat dijadikan sebagai kesempatan untuk membentuk generasi yang cerdas, berpengetahuan luas, dan mencintai kegiatan membaca.

REFERENSI

- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- BANGSAWAN, I. P. R. (2018). *Minat baca siswa*. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin.

¹⁹ Grey, Z. (1998). *Riders of the purple sage*. Oxford Paperbacks.

²⁰ Krashen, S. D. (1996). The case for narrow listening. *System*, 24(1), 97-100.

²¹ BANGSAWAN, I. P. R. (2018). *Minat baca siswa*. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin.

- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 2(1), 54-60.
- Elin Rosalin, Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008), h. 158-159.
- Famelia, E. (2022). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MEMBACA PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS IV DI SD NEGER 32 PALEMBANG (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Palembang).
- Grey, Z. (1998). *Riders of the purple sage*. Oxford Paperbacks.
- Haryanto, et al. (2022). Modelling Of Reading Interest Elementary School Students As An Effort For Improving Literacy Rates. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 44. doi:10.33578/kpd.v1i3.44
- IDAWATI, S. A., FEBRIYANTI, M. P. I., & MIDDYA BUTY, M. (2025). STRATEGI PENINGKATAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS MELALUI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 224-247.
- Krashen, S. D. (1996). The case for narrow listening. *System*, 24(1), 97-100.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 27
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.
- Malaisari. (2024). Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Memperhatikan Terhadap Minat Belajar Anak. *JEP*, 5(1), 57. doi:10.51730/jep.v5i1.57
- Manaf, S. (2021). Kiat-kiat Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan.
- Mertani, H. C., Delehaye-Zervas, M. C., Martini, J. F., Postel-Vinay, M. C., & Morel, G. (1995). Localization of growth hormone receptor messenger RNA in human tissues. *Endocrine*, 3(2), 135-142.
- Patmanthara, S., & Hidayat, W. N. (2018). Improving Vocational High School Students Digital Literacy Skill through Blended Learning Model. *Journal of Physics: Conference* <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012076>
- Siregar, A. R. (2008). Upaya meningkatkan minat baca di sekolah
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 3125-3133.
- UNESCO. (2017). Membaca di era mobile: Studi tentang membaca mobile di negara berkembang. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000235406>
- Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan" (2020): 3-4 <https://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf> diakses pada tanggal 20 April 2025
- Yulianingsih, et al. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 740. doi:10.31004/obsesi.v5i2.740
- Zed, Mustika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008),